

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Situasi Umum

4.1.1 Gambaran Kegiatan Unit Rekam Medis

Peran petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya yaitu di mulai dari mengambil rekam medis pasien kemudian di distribusikan ke ruangan. Ketika pelayanan sudah selesai dilakukan maka berkas rekam medis akan dikembalikan kebagian assembling. Bagian assembling mencatat pada buku register semua berkas rekam medis yang masuk dan tanggal pasien pulang. Kemudian akan dilakukan kegiatan analisa kuantitatif terhadap kelengkapan pengisian rekam medis, apabila rekam medis tidak lengkap (incomplete medical record), maka rekam medis akan dikembalikan ke unit pelayanan untuk dilengkapi. Apabila berkas rekam medis sudah dilengkapi maka akan diperiksa lagi untuk memastikan apakah sudah lengkap atau belum.

Apabila sudah diperiksa ternyata rekam medis belum lengkap maka akan dikembalikan lagi ke unit pelayanan (delquent medical record) dan akan dilakukan pengkodean. Pengkodean adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10 serta memahami kode prosedur sesuai dengan ICD- 9-CM. Dengan kata lain pengkodean merupakan pemahaman penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dengan angka yang mewakili. Apabila ada hal yang kurang jelas mengenai keakuratan kode, tenaga rekam medis mempunyai hak dan kewajiban untuk menanyakan atau berkomunikasi dengan tenaga kesehatan yang bersangkutan.

Kemudian akan dilakukan penyimpanan berkas rekam medis di ruang filling oleh petugas rekam medis. Berkas rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map, sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu.

4.1.2 Bidang Pilihan

Bidang pilihan yang dipilih penulis pada kegiatan magang di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya yaitu Manajemen RMIK dengan berfokus pada mengidentifikasi kelengkapan pengisian *General Consent* di Rumah Sakit Ibu dan

Anak IBI Surabaya. *General Consent* merupakan persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat setelah mendapat penjelasan secara lengkap mengenai pelayanan kesehatan yang akan dilakukan terhadap pasien terkait dengan proses pemeriksaan, perawatan dan pengobatan, hak dan tanggung jawab pasien, privasi serta informasi biaya. Pentingnya persetujuan umum (*General Consent*) yang diberikan kepada pasien mengharuskan petugas mengarahkan dan memberi informasi kepada pasien atau keluarga pasien sesuai SPO yang berlaku dalam Rumah Sakit Universitas Airlangga. Hal tersebut dilakukan agar pasien dan pihak rumah sakit terlindungi dari hukum yang di dukung pula dengan adanya tanda tangan pasien dan petugas pendaftaran. Menurut Purnomo (2017) mengatakan bahwa kelengkapan persetujuan umum (*General Cosent*) juga penting dalam menjamin aspek mutu rekam medis untuk akreditasi dan aspek hukum rekam medis. Sehingga perlunya pengisian persetujuan umum (*General Consent*) secara lengkap. Pengisian secara lengkap tidak lepas dari kesediaan petugas pendaftaran dalam memberikan informasi dengan baik dan benar kepada pasien atau keluarga pasien sesuai dengan SPO persetujuan umum (*General Consent*).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari ketidaklengkapan pengisian formulir *general consent* rawat inap adalah menurunnya kualitas mutu rekam medis dapat berpengaruh pada proses penilaian akreditasi rumah sakit, serta dapat berpotensi pasien melakukan tuntutan secara hukum bila pasien menganggapnya sebagai malpraktek, sedangkan untuk keuntungan yang akan didapat bila formulir *general consent* rawat inap terisi dengan lengkap maka pasien atau keluarga pasien dapat mengetahui informasi hak dan kewajiban pasien selama proses perawatan di rumah sakit berlangsung, serta menghindari rumah sakit dari tuntutan pasien secara hukum oleh pihak pasien (Arimbi et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir ketidaklengkapan pengisian *General Consent* yaitu dengan melakukan identifikasi ketidaklengkapan pengisian *General Consent* serta diperlukan adanya kegiatan evaluasi dari petugas rawat inap.

4.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya mengenai faktor apa saja yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian *General Consent*.

Berdasarkan segi *Man*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“ Kalau dari segi *Man* itu karena kurangnya fokus petugas atau kewalahan ketika pasien sedang ramai”.

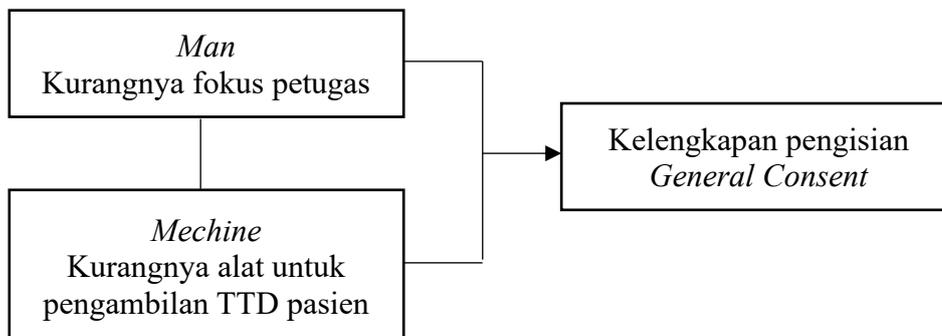
Berdasarkan segi *Mechine*, petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“ Kalau dari segi *Mechine* itu karena masih kurangnya alat untuk pengambilan TTD pasien”

Berdasarkan segi *Method*, *Material*, *Money* petugas rekam medis memberikan keterangan sebagai berikut:

“ Kalau dari segi *Method*, *Material*, *Money* tidak ada kendala”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka berikut adalah penentuan akar permasalahan dari ketidaklengkapan pengisian *General Consent* di Rumah Sakit Ibu dan Anak IBI Surabaya dengan menggunakan diagram fishbone:



Gambar 4. 1 Identifikasi Masalah

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Metode penentuan prioritas masalah yang digunakan oleh penulis adalah metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau

1-10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Urgency*

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia dan seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. Urgency dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.

b. *Seriousness*

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Seriousness dilihat dari dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan dan membahayakan sistem atau tidak.

c. *Growth*

Seberapa kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk bila dibiarkan.

Berikut tabel hasil perhitungan skala nilai untuk penentuan prioritas masalah ketidaklengkapan pengisian *General Consent* dengan menerapkan metode USG:

Tabel 4. 1 Hasil perhitungan skala

NO	Masalah	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Kurangnya fokus petugas	5	5	5	15	1
2	Kurangnya alat untuk pengambilan TTD pasien	4	3	4	11	2

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa prioritas masalah yang dapat menyebabkan ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit IBI Surabaya yaitu kurangnya fokus petugas sehingga menyebabkan beberapa pasien terlewatkan dalam pengambilan *General Consent*

dan timbul masalah ketidaklengkapan pengisian *General Consent*. Hal tersebut tidak sesuai dengan SOP Pengisian *General Consent* yang ada yaitu 100% terisi. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi kualitas pelayanan rumah sakit.